

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE BLENDED LEARNING MELALUI APLIKASI GOOGLE CLASSROOM

I Wayan Sudana

SMA Negeri 1 Kuta Selatan, Badung, Indonesia; wayansudana0872@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PJOK siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan dengan menerapkan metode pembelajaran *Blended Learning* berbantuan aplikasi *Google Classroom*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan yang berjumlah 36 orang, sedangkan objek penelitian ini motivasi dan hasil belajar PJOK. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data motivasi belajar siswa diperoleh menggunakan angket dan data hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes tertulis. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan secara klasikal minimal 80% dan motivasi siswa minimal baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan melalui metode *Blended Learning* berbantuan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PJOK siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 79,55 % pada siklus I, sebesar 97,73% pada siklus II dan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar cukup baik pada siklus I, pada siklus II motivasi siswa dalam kategori baik sekali.

Kata Kunci: motivasi, hasil belajar, *blended learning*

Abstract. This study aims to improve motivation and learning outcomes of PJOK class XII MIPA 1 students of SMAN 1 South Kuta by applying the Blended Learning learning method through the Google Classroom application. This type of research is a classroom action research carried out in January to February 2021. The subjects of this study were 36 students of class XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan, while the object of this research was motivation and learning outcomes of PJOK. The method of data collection was carried out by the method of documentation, observation, and test. The research data analysis method used descriptive qualitative analysis. Data regarding student learning motivation were obtained using questionnaires and data on student learning outcomes was obtained using written tests. The success criteria defined in this study were minimum 80% academic completeness and a minimum good student motivation. The results showed that learning through the Blended Learning method through the Google Classroom application can increase motivation and learning outcomes of PJOK students in class XII MIPA 1 SMAN 1 South Kuta with completeness of learning outcomes of 79.55% in cycle I, amounting to 97.73% in cycle II. Student motivation is pretty good in cycle I, in cycle II student motivation is in the very good category.

Keywords: motivation, learning outcomes, blended learning

PENDAHULUAN

Tantangan zaman telah berubah dari Revolusi Industri 3.0 ke Revolusi Industri 4.0 yang mendorong setiap lini agar dapat mengoptimalkan internet sebagai alat komunikasi yang cepat dan tepat. Internet yang menjadi bagian

penting dari suatu sistem dan harus dijalankan pada setiap aspeknya agar sistem tersebut dapat dioperasikan secara *real time* disebut dengan *Internet of Think* (IoT) (Morrar et al., 2017). Perubahan tantangan zaman tentunya berdampak kepada dunia pendidikan, baik dalam sistem maupun proses pembelajarannya. Guna menciptakan generasi yang mempunyai daya saing yang baik, perlu adanya pembaruan pada sistem dan proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kreativitas berpikir sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai bentuk dari tujuan pendidikan (Hanafi et al., 2018). Kemampuan berpikir dan kemampuan mengonstruksikan pengetahuan dari setiap siswa menghasilkan hasil belajar yang berbeda dari masing-masing siswa. Hasil belajar didapat setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran (Arsa, 2015). Dalam mengevaluasi hasil belajar, guru dapat melihatnya dari tiga aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Yanzi, 2017). Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa karena memiliki pengalaman belajar, dimana hasilnya dapat dilihat dari perubahan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pencapaian hasil belajar setiap siswa berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa yang berbeda saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Perbedaan karakteristik dari setiap siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar ada dua hal yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Suprayitno, 2020). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan tempat siswa berada seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain (1) kondisi fisiologis yaitu kondisi fisik siswa yang meliputi kebugaran jasmani, dan kondisi panca indera siswa, (2) kondisi psikologis siswa meliputi kecerdasan, bakat, motivasi dan perhatian.

Motivasi adalah keinginan dalam diri individu dalam bertindak laku untuk mencapai suatu tujuan (Kompri, 2017). Motivasi merupakan kekuatan yang tidak nampak dalam diri peserta didik, di mana kekuatan ini menentukan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik (Susanti, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi menentukan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar dibedakan menjadi motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan tidak perlu adanya dorongan dari luar disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dan perlu diberikan dorongan (stimulus) dari seseorang disebut "motivasi ekstrinsik" (Susanti, 2020). Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun melakukan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dapat disebabkan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat (Juliana et al., 2017). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman diharapkan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri (Widana et al., 2019). Model pembelajaran

adalah suatu perencanaan yang berguna sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas (Bagas Panca Pradana & Harimurti, 2017).

Model pembelajaran terpadu (*blended learning*) merupakan salah satu solusi dalam proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Wulantina & Maskar, 2019). *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang mewakili era digital karena telah terintegrasi dengan internet. *Blended learning* adalah suatu pembelajaran yang bersifat fleksibel dengan menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional dan pembelajaran online serta memanfaatkan teknologi informasi dalam penerapannya (Ningsih et al., 2017). Menurut Husamah Jauhar (2014) karakteristik *blended learning* adalah terdapat dua aktivitas pembelajaran yaitu pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*) dan kegiatan pembelajaran online, mempunyai fleksibilitas sumber belajar, pembelajaran yang menggabungkan berbagai aktivitas penyampaian untuk mendorong kemandirian. *Blended learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya meningkatkan proses pengontrolan pada siswa, mengurangi gangguan yang biasanya terjadi di kelas, mempermudah pengelolaan tugas serta dapat meningkatkan kinerja siswa (Borba et al., 2016). Metode *blended learning* membutuhkan perangkat lunak yang dapat menunjang proses tersebut yaitu menggunakan platform dari perusahaan ternama *Google* yaitu *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara *real time* kepada siswa (Hardiyana, 2015). Kelebihan aplikasi *Google Classroom* yaitu dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara *real time*, dan aplikasi *Google Classroom* ini bisa diakses secara gratis dan dirancang khusus untuk membantu guru atau pengajar dalam proses pembelajaran (Wijoyo, 2021).

Siswa yang belajar menggunakan metode *blended learning* lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran baik tatap muka maupun pembelajaran online, maka dari itu siswa yang belajar dengan *blended learning* mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelas yang belajar menggunakan model konvensional (Munzadi, 2018). Munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukannya pembelajaran bauran (*blended learning*), seperti siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet menandakan bahwa guru berhasil dalam menerapkan *blended learning* dalam proses pembelajarannya (Hima, 2017). Dalam penerapannya, masih ada guru pendidikan jasmani masih menggunakan gaya mengajar yang konvensional di sekolah. Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana serta bervariasinya kondisi pendidikan jasmani di sekolah menyebabkan pengajaran PJOK tidak akan berjalan dengan optimal, karena model pengajaran yang tradisional sangat bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana serta tidak menyesuaikan dengan kondisi pendidikan jasmani di sekolah. Hal inilah yang menjadi kendala guru PJOK dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dengan keadaan tersebut menuntut guru untuk berpikir kreatif dan inovatif, yaitu dengan memodifikasi pembelajaran PJOK yang sesuai dengan

karateristik siswa dan keadaan fasilitas sekolah. Guru dalam ini harus memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan teori dan observasi yang telah dikemukakan di atas, diharapkan metode *blended learning* dengan bantuan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di masa pandemi Covid-19 pada Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan menggunakan metode *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 yang berjumlah 36 orang. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Kuta Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yang setiap siklusnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data motivasi belajar siswa diperoleh menggunakan angket dan data hasil belajar PJOK siswa diperoleh menggunakan tes tertulis. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan secara klasikal minimal 80% dan motivasi siswa minimal aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua (2) kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian dari penelitian ini dapat dilaporkan sebagai berikut.

Pra-Siklus. Nilai rata-rata ulangan harian pada pelajaran PJOK masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (70) yaitu 56,82. Distribusi hasil belajar PJOK selengkapnya dapat dilihat pada tabel 01 :

Tabel 1. Hasil Belajar PJOK Pra-Siklus

Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
Tuntas	20	56,82 %
Tidak Tuntas	16	43,18 %
Total	36	100 %
Nilai Minimum	48	
Nilai Maksimum	93	
Rata – Rata Kelas	69,25	

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum diadakan tindakan ada 20 siswa yang sudah tuntas dan yang tidak tuntas belajar ada 16 siswa. Terlihat pula ada ketimpangan yang besar antara nilai tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 48.

Siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada saat penerapan model pembelajaran *blended learning* pada siklus I diperoleh skor motivasi

sebesar 63,75%. Dari hasil tersebut, kategori motivasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan pada mata pelajaran PJOK berada pada kategori cukup baik setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Untuk mengetahui perubahan pada hasil belajar, dilakukan tes setelah pertemuan pada siklus I. Adapun hasil belajar PJOK pada sub tema penyakit menular seksual (PMS) pada kelas XII MIPA 1 siswa SMAN 1 Kuta Selatan ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar PJOK Siklus I

Ketuntasan	Frekuensi (Banyak Siswa)	Presentase (%)
Tuntas	29	79,55 %
Tidak Tuntas	7	20,45 %
Total	36	100 %
Nilai Minimum	45	
Nilai Maksimum	100	
Rata – Rata Kelas	75,23	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 75,23 dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata pra-siklus 69,25. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I meningkat 29 siswa, sedangkan pada pra siklus hanya 20 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I sudah ada yang mencapai nilai maksimum yaitu 100, dengan nilai terendah 45 Perolehan hasil belajar PJOK siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* yang nilainya lebih dari 70 dan berada pada kategori 70 – 79 dan dikatakan cukup baik. Siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 79,55%, sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya 20,45% meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Namun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan pada indikator kinerja pada penelitian ini. Indikator keberhasilan penelitian ini dianggap berhasil bila mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 80%. Berdasarkan pada data ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang dilakukan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I, dilakukan pengamatan atas motivasi siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pengamatan dalam menerapkan model pembelajaran PJOK, tersaji dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Materi	Total Skor	Nilai Motivasi	Kriteria
Siklus I	Sub Tema Penyakit Menular Seksual (PMS)	18	56,76	Cukup Baik

Pada pertemuan pertama, berdasarkan hasil skor penilaian yang berjumlah 18 atau persentasenya adalah 56,25%. Meskipun berada pada kategori cukup baik, namun secara umum dapat dikatakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan kurang maksimal. Kegiatan yang belum dilakukan yaitu mengemukakan masalah untuk dicari bersama oleh kelompok, meminta siswa untuk aktif dalam kelompok menemukan jawaban pada soal yang dikemukakan. Selama pembelajaran, siswa masih ramai dan sebagian besar siswa masih belum mengerti tentang pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Banyak siswa yang masih takut untuk mengemukakan pendapat dan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru. Setelah dibandingkan dengan kriteria keberhasilan ternyata belum memenuhi indikator motivasi minimal tinggi.

Siklus II. Berdasarkan hasil angket motivasi siswa pada saat penerapan metode pembelajaran *blended learning* pada siklus II diperoleh skor motivasi sebesar 85,15 %. Dari hasil tersebut, kategori motivasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan pada mata pelajaran PJOK berada pada kategori baik setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Untuk mengetahui perubahan pada hasil belajar, dilakukan tes setelah pertemuan pada siklus II. Adapun hasil belajar PJOK pada Sub Tema Penyakit Menular Seksual (PMS) pada kelas XII MIPA 1 siswa SMAN 1 Kuta Selatan ditunjukkan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar PJOK Siklus II

Ketuntasan	Frekuensi (Banyak Siswa)	Presentase
Tuntas	35	97,73%
Tidak Tuntas	1	2,27%
Total	36	100 %
Nilai Minimum	65	
Nilai Maksimum	100	
Rata-rata Kelas	88,75	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 88,75 dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata siklus I yaitu 75,23. Jumlah siswa yang Tuntas belajar pada siklus II bertambah 6 siswa, dari 29 menjadi 35. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II mencapai nilai maksimum yaitu 100, justru merupakan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 10 siswa, dengan nilai terendah pun meningkat dari siklus I 45 menjadi 65. Perolehan hasil belajar PJOK siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* yang nilainya > 86 dan berada pada kategori baik sekali. Siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 79,55%, sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya 20,45%. Pada siklus II terjadi peningkatan lebih baik lagi di mana siswa yang tuntas mencapai 97,73% dan yang tidak tuntas hanya 2,27%. Dengan demikian, hasil belajar pada siklus II dianggap berhasil karena mencapai ketuntasan klasikal di atas 80%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* berhasil dilakukan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, dilakukan pengamatan atas motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pengamatan dalam menerapkan model pembelajaran PJOK, tersaji dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Materi	Total Skor	Nilai Motivasi	Kriteria
Siklus II	Langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual	29	98,21	Baik Sekali

Pada pertemuan pertama, berdasarkan hasil skor penilaian yang berjumlah 18 atau persentasenya adalah 56,76%. Peningkatan terjadi setelah diberlakukan tindakan pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan motivasi siswa yaitu menjadi 98,21. Berdasarkan acuan pada ukuran kinerja dengan kriteria nilai yang ditetapkan, maka motivasi siswa pada siklus kedua dikategorikan baik sekali karena > 86.

Berdasarkan hasil dari pra-siklus, siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa ada kenaikan hasil belajar dari pra-siklus sampai pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas dari pra-siklus 20 siswa meningkat menjadi 29 siswa pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 35 siswa pada siklus II. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sebelum dilaksanakan mengalami peningkatan rata-rata 69,25 dengan ketuntasan klasikal 56,82%. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom*, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 75,23 dengan ketuntasan klasikal mencapai 79,55%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu menjadi 88,75 dengan ketuntasan klasikal mencapai 97,73%.

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom*, pada siklus I yaitu 56,75% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus II yaitu 98,21% dengan kategori baik sekali. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* pada pelajaran PJOK kelas XII MIPA 1 siswa SMAN 1 Kuta Selatan, dari setiap pertemuan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan persentase peningkatan motivasi siswa. Mengacu dari hal tersebut, dan dari seluruh rencana pembelajaran

yang direncanakan, maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan, terjadi peningkatan dengan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PJOK. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Munzadi (2018), yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* lebih baik dibandingkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran tatap muka saja. Hal ini dikarenakan siswa yang belajar dengan metode *blended learning* lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran tatap muka maupun online. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Hima (2017) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *blended learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa, dimana peningkatannya dapat dilihat dari semangat siswa, keaktifan siswa saat berdiskusi serta mencari tambahan materi di internet.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran ini. (1) Kurang maksimalnya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom*, karena metode pembelajaran ini juga baru pertama kali dilaksanakan. (2) Pada pertemuan pertama siklus I, banyak siswa yang memilih untuk berkelompok dengan temannya sendiri, sehingga banyak siswa yang kurang berprestasi akhirnya harus berkelompok dengan siswa yang kurang berprestasi juga. (3) Dalam presentasi kelompok, siswa yang berprestasi masih dominan dalam menjawab atau memberikan pertanyaan, namun guru belum dapat mengatasi hal tersebut, sehingga presentasi dan tanya jawab menjadi didominasi oleh siswa yang berprestasi. (4) Kendala waktu, karena kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan bertepatan dengan jam pelajaran, dan akan pergantian jam pelajaran berikutnya, guru terkesan memberikan materi secara terburu-buru, sehingga guru tidak mengeksplorasi materi lebih jauh dan dalam.

Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti yang diungkapkan di atas, tetapi jika diamati, ada faktor yang juga menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* ini. Pertama, ketegasan guru. Setelah melihat kondisi pada pertemuan pertama siklus I, di mana siswa berkelompok hanya dengan temannya, guru mengambil inisiatif untuk membagi siswa dalam kelompok heterogen. Kedua, untuk mengatasi keributan selama proses pembagian kelompok, guru membacakan nama dan meminta siswa satu persatu untuk bergabung dengan kelompoknya, sehingga tidak lagi terjadi kegaduhan seperti pada pertemuan 1 siklus I.

Kedua, kesediaan siswa yang berprestasi dan aktif untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang berprestasi dan pasif untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Ketiga, motivasi yang diberikan guru, dengan memberikan kesempatan serta kepercayaan kepada siswa yang pasif dan kurang berprestasi untuk dapat mempresentasikan serta mengajukan pertanyaan juga menjawab pertanyaan, membuat suasana kelas lebih bervariasi dan tidak lagi didominasi hanya oleh siswa yang berprestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain: (1) kepada rekan guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan di masa pandemi covid-19; (2) kepada siswa diharapkan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran lainnya, sehingga dengan meningkatnya motivasi dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya; (3) kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan masukan kepada guru, khususnya tentang penggunaan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran PJOK, dan juga pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, I. P. S. (2015). *Belajar dan pembelajaran: strategi belajar yang menyenangkan*. Media Akademi.
- Bagas Panca Pradana, D., & Harimurti, R. (2017). Pengaruh penerapan tools google classroom pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa. *It-Edu*, 2(01), 59–67.
- Borba, M. C., Askar, P., Engelbrecht, J., Gadanidis, G., Llinares, S., & Aguilar, M. S. (2016). Blended learning, e-learning and mobile learning in mathematics education. *ZDM - Mathematics Education*, 48(5), 589–610. <https://doi.org/10.1007/s11858-016-0798-4>
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakir, H. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Deepublish Publisher.
- Hardiyana, A. L. (2015). Implementasi google classroom sebagai alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Karya Tulis Ilmiah*, 13–23.
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>

- Husamah Jauhar, M. (2014). *Pembelajaran bauran (blended learning): terampil memadukan keunggulan pembelajaran face-to-face, E-learning offline-online dan mobile learning*. Prestasi Pustaka.
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1). pp. 40-60. ISSN 2302-2124.
- Kompri. (2017). *Belajar: Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Media Akademi.
- Morrar, R., Arman, H., & Mousa, S. (2017). The fourth industrial revolution (industry 4.0) a social innovation perspective. *Technology Innovation Management Review*, 7(11), 12–21. <https://doi.org/10.25073/0866-773x/97>
- Munzadi, M. (2018). Pengaruh blended learning berbasis rotation model terhadap motivasi dan hasil belajar geografi siswa MA Matholiul Anwar Lamongan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 125–132. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.20699>
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan hasil belajar dan kemandirian belajar metode statistika melalui pembelajaran blended learning. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155-166. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>
- Suprayitno, A. (2020). *Menyusun PTK era 4.0*. Deepublish Publisher.
- Susanti, L. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>.
- Wijoyo, H. (2021). *Dampak pandemi terhadap kehidupan manusia*. Insan Cendekia Mandiri.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). Persepsi peserta didik terhadap metode blended learning dengan google classroom. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Yanzi, H. (2017). *Dasar-dasar perancangan dan evaluasi pembelajaran PPKn*. Media Akademi.